

SKRIPSI

Sikap Calon Ibu Dan Ayah Tentang Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir Melalui Couple Prenatal Class Di Klinik Kehamilan Sehat Palem Semi



**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN (IIK) STRADA INDONESIA
KEDIRI
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Sikap Calon Ibu Dan Ayah Tentang Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir Melalui Couple Prenatal Class Di Klinik Kehamilan Sehat Palem Semi

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Program Studi S1 Institut Ilmu kesehatan strada indonesia Kediri**



Oleh

Novi Rizki Arianti

Nim : 2281A0852

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN (IIK) STRADA INDONESIA
KEDIRI
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Kediri, Februari 2024

Yang menyatakan

NOVI RIZKI ARIANTI

NIM. 2281A0852



HALAMAN PERSETUJUAN

SIKAP CALON IBU DAN AYAH TENTANG KESIAPAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR MELALUI COUPLE PRENATAL CLASS DI KLINIK KEHAMILAN SEHAT PALEM SEMI

Diajukan Oleh:

Novi Rizki Arianti

NIM 2281A0852

TELAH DISETUJUI UNTUK DILAKUKAN UJIAN

Kediri, Februari 2024

Dosen Pembimbing

Bd. Miftakhur Rohmah, SST, M.Keb

NIDN. 0714098904

MENGETAHUI

Dekan fakultas keperawatan dan kebidanan
Institusi ilmu kesehatan strada indonesia



Dr. Agusta Dian Elia.,S.Kep.,M.Kep

NIDN. 0720088503

HALAMAN PENGESAHAN

SIKAP CALON IBU DAN AYAH TENTANG KESIAPAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR MELALUI COUPLE PRENATAL CLASS DI KLINIK KEHAMILAN SEHAT PALEM SEMI

Oleh:

Novi Rizki Arianti

NIM 2281A0852

Usulan *SKRIPSI* ini telah diuji dan dinilai
oleh Panitia Penguji

Pada Program Studi S1 Kebidanan Fakultas keperawatan dan kebidanan

Pada hari Senin tanggal Februari 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua Penguji

Sutrisno.S.Kep.,M.Kep

Anggota Penguji

Bd Anggrawati Wulandari SST.,M.Kes

Bd. Miftakhur Rohmah, SST, M.Keb

MENGETAHUI

Dekan fakultas keperawatan dan kebidanan
Institusi ilmu kesehatan strada indonesia



Dr. Agusta Dian Elia.,S.Kep.,M.Kep

NIDN. 0720088503

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Sikap Calon Ibu Dan Ayah Tentang Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir Melalui Couple Prenatal Class Di Klinik Kehamilan Sehat Palem Semi”** Proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Institusi Ilmu Kesehatan Strada Kediri Dalam Tugas Akhir.

Skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sentot Imam Suprpto., MM, Selaku Rektor Institut Ilmu Kesehatan Strada Kediri
2. Dr. Agusta Dian Ellina..S.Kep,.Ns,.M.Kep, Selaku Dekan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Strada Kediri
3. Bd. Miftakhur Rohmah, SST, M.Keb, Selaku Ketua Program Studi Kebidanan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Strada Kediri
4. Shanty Natalia,. SST,.Bd,.M.Kes Selaku Wali Kelas A3 S1 Kebidanan Institusi Ilmu Kesehatan Strada Kediri
5. Bd. Miftakhur Rohmah, SST, M.Keb, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Sarjana kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Strada Kediri
7. Seluruh staff klinik kehamilan sehat palem semi yang sudah membantu dan memberikan ijin untuk melakukan pengambilan data studi pendahuluan, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kedua orang tua, adik-adik, keluarga serta teman-teman seperjuangan yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tidak putus asa. Terimakasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual hingga terselesaikannya Skripsi ini.
9. Pihak-pihak yang membantu, mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penyusun berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Kediri, Februari 2024

Penulis



ABSTRAK

SIKAP CALON IBU DAN AYAH TENTANG KESIAPAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR MELALUI COUPLE PRENATAL CLASS DI KLINIK KEHAMILAN SEHAT PALEM SEMI

NOVI RIZKI ARIANTI, MIFTAKHUR ROHMAH

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

Noviarianti218@gmail.com,

Permasalahan terkait minimnya pengetahuan ibu hamil dan pasangannya tentang kesiapan perawatan bayi baru lahir, minimnya keterlibatan suami dalam edukasi, pemberian pendidikan kesehatan yang belum optimal sehingga mendorong peneliti untuk menganalisis pengaruh *couple prenatal class* terhadap sikap calon ibu dan ayah tentang kesiapan perawatan bayi baru lahir.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Test dan Post Test* dengan pendekatan *Kuantitatif*. Dengan tehnik *Slovin* didapatkan sampel sebanyak 24 responden, variabel independen pemberian pendidikan perawatan bayi baru lahir melalui *couple prenatal class* dan variabel dependen sikap calon ibu dan ayah tentang kesiapan perawatan bayi baru lahir melalui kuesioner.

Sikap pre test Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa calon ibu dan ayah yang memiliki sikap positif tentang kesiapan perawatan bayi baru lahir sebelum (*Pretest*) mengikuti *couple prenatal class* sebanyak 8 responden atau 34,78%. setelah (*Posttest*) mengikuti *couple prenatal class* meningkat menjadi 21 responden atau 87,5%.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya ada pengaruh antara *pre test* dan *post test* dari sikap calon ibu dan ayah tentang kesiapan perawatan bayi baru lahir melalui *couple prenatal class*.

Sebagian besar calon ibu dan ayah masih berusia muda dan calon ibu hamil kehamilan anak pertama sehingga ada pengaruh *couple prenatal class* saat sebelum calon ibu dan ayah mengikuti *couple prenatal class* dan setelah mengikuti *couple prenatal class*.

Kata kunci : Sikap, Kesiapan perawatan bayi baru lahir, *Couple Prenatal Class*

ABSTRACT

ATTITUDES OF PROSPECTIVE MOTHERS AND FATHERS REGARDING READINESS TO CARE FOR NEWBORN THROUGH COUPLE PRENATAL CLASSES AT KEHAMILAN SEHAT CLINIC

NOVI RIZKI ARIANTI, MIFTAKHUR ROHMAH

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

Noviarianti218@gmail.com,

Problems related to the lack of knowledge of pregnant women and their partners about readiness to care for newborns, the lack of involvement of husbands in education, the provision of health education which is not yet optimal have encouraged researchers to analyze the influence of couple prenatal classes on the attitudes of prospective mothers and fathers regarding readiness to care for newborn babies.

This research uses a Pre Test and Post Test research design with a Quantitative approach. Using the Slovin technique, a sample of 24 respondents was obtained, the independent variable was providing education on caring for newborns through a couple prenatal class and the dependent variable was the attitude of prospective mothers and fathers regarding readiness to care for newborns through questionnaires.

Pre-test attitude From the research results, it is known that prospective mothers and fathers who had a positive attitude regarding readiness to care for newborns before (Pretest) were given health education through a couple prenatal class as many as 8 respondents or 34.78%. after (Posttest) being given health education, it increased to 21 respondents or 87.5%.

Based on the results of the Wilcoxon test, the p value was 0.000. Because the value $0.000 < 0.05$, it can be concluded that H_a is accepted. This means that there is a difference between the pre test and post test in the attitudes of prospective mothers and fathers regarding readiness to care for a new baby

Most mothers and fathers-to-be are still young and pregnant women are pregnant with their first child, so there is an influence of the couple prenatal class before the mother and father-to-be take the couple prenatal class and after taking the couple prenatal class.

Keywords: Attitude, Readiness for newborn care, Couple Prenatal Class

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR GAMBAR	13
DAFTAR BAGAN	14
DAFTAR LAMPIRAN.....	15
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat penelitian.....	17
E. Keaslian Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Tinjauan Teori.....	20
1. Bayi Baru Lahir	20
2. Calon Ibu	28
3. Calon Ayah.....	29
4. Sikap.....	30

5. Couple Prenatal Class.....	34
B. Kerangka Teori.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Kerangka Konsep.....	37
B. Hipotesa Penelitian.....	37
C. Jenis Dan Desain Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian.....	38
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
F. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
G. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
H. Teknik Pengumpulan dan Jenis Data	43
I. Instrumen/ Alat Penelitian.....	45
J. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
K. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.....	48
L. Etika Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
BAB V PEMBAHASAN.....	59
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	18
Tabel 3. 1 Desain Penelitian	43
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	46
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner	51
Tabel 3. 4 Uji Validitas Kuesioner Sikap	54
Tabel 3. 5 Hasil Uji Normalitas	57
Table 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	57
Table 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas.....	57
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi kesiapan perawatan bayi baru lahir Berdasarkan Kategori Skor Sikap.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Melipat Popok Di bawah Tali Pusat	24
Gambar 2. 2 Cuci Tangan Yang Benar	25
Gambar 2.3 Cara Memandikan Bayi.....	28
Gambar 3.1 <i>Klinik kehamilan sehat palem semi</i>	58



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori	37
Bagan 3. 1 Kerangka Konsep.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Pre Test dan Post Test.....	67
Lampiran 2. Lembar Informed Consent.....	71
Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Responden	72
Lampiran 4. Lembar Konsultasi Penelitian	73
Lampiran 5. Lembar Satuan Acara Penyuluhan	75
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Penelitian.....	78
Lampiran 8. Ethical Clearance.....	79
Lampiran 9. Data Validasi Dan Reliabilitas	80
Lampiran 10. Dokumentasi.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan bayi baru lahir adalah perawatan yang dilakukan pada bayi baru lahir, meliputi perawatan tali pusat, memandikan bayi dan mengganti popok. Perawatan bayi baru lahir setelah pulang kerumah menjadi tanggung jawab istri, suami dan keluarga lainnya. Peran suami sangat diperlukan agar perawatan bayi baru lahir lebih optimal sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi.(Marlina and Harnani, 2019).

Saat ini masalah yang dihadapi adalah masih tingginya angka kesakitan dan kematian anak terutama pada masa perinatal. Pada hakikatnya angka kesakitan dan kematian ini dapat diupayakan pencegahannya sedini mungkin, diantaranya dengan meningkatkan pendidikan kesehatan keluarga terutama ibu. Penyebab kematian bayi salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik orang tua dan lingkungan (Adair, 2012). Tanda-tanda bahaya bayi baru lahir merupakan suatu gejala yang dapat mengancam kesehatan bayi baru lahir, bahkan dapat menyebabkan kematian. Maka dari itu sudah seharusnya orang tua mengetahui tanda-tanda bahaya terhadap bayi mereka agar dapat mengantisipasi lebih awal. Tanda-tanda bahaya bayi baru lahir yaitu: bayi tidak mau menyusu atau muntah, kejang, lemah, sesak nafas, rewel, pusing kemerahan, demam, suhu tubuh dingin, mata bernanah, diare, bayi kuning (Muslihatun, 2010) Dengan mengetahui tanda bahaya, bayi akan lebih cepat mendapat pertolongan sehingga dapat mencegahnya dari kematian. Namun apabila terlambat dalam pengenalan dari tanda bahaya tersebut, bayi meninggal. Bayi baru lahir mempunyai masalah berat yang dapat mengancam kehidupannya dan memerlukan penanganan dan pengelolaan segera, terlambat dalam pengenalan masalah dan manajemen yang tepat dapat mengakibatkan kematian (Kosim, 2003)(Annisa, Idyawati and Ulya, 2020)

Menurut World Health Organization (WHO) pada Tahun 2017 menemukan angka Kematian Bayi sebesar 560.000 dari kelahiran hidup yang disebabkan oleh Infeksi tali pusat (WHO,2017) . Di Asia Tenggara angka kematian bayi karena Infeksi tali pusat sebesar 126.000 dari kelahiran hidup. Kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%. Infeksi tali pusat merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfiksia. Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah tetanus neonatorum, karena pemotongan dengan alat tidak steril, dan dikarenakan

perawatan tali pusat yang tidak benar contohnya dengan pemakaian daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat. Dalam rangka mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), yakni menekan angka kematian bayi 12 Per 1000 angka kelahiran hidup pada Tahun 2030, yang salah satunya adalah dengan menekan angka infeksi. Khususnya pada kejadian infeksi tali pusat yaitu sekitar 23 % sampai 91 % tali pusat yang tidak dirawat dengan baik akan terinfeksi oleh kuman *Staphylococcus* pada 72 jam pertama.(Nurmaliah and Melasari, 2020). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa angka kematian balita di Indonesia masih cukup tinggi bila dibandingkan negara di Asia Tenggara, yaitu sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* yang dipublikasikan *Ourworldindata.org* menunjukkan, penyebab kematian utama pada anak usia di bawah lima tahun (balita) adalah infeksi pernapasan, yakni sebanyak 808.920 kematian. Selain itu, kombinasi gangguan neonatal (bayi baru lahir kurang dari 28 hari) juga menjadi penyebab kematian tertinggi dari balita. Gangguan tersebut adalah komplikasi bayi prematur sebanyak 649.439 kematian, asfiksia dan trauma neonatal sebanyak 533.250, serta cacat lahir bawaan sebanyak 501.764 kematian. Selain itu, gangguan neonatal lainnya sebanyak 349.002 serta sepsis dan infeksi neonatal sebanyak 203.013. Balita juga sangat rentan terhadap penyakit lainnya, seperti diare, malaria, meningitis, hingga kekurangan gizi.

SDKI 2017 menunjukkan 7 persen wanita umur 15-19 tahun sudah menjadi ibu Pendidikan ibu sangat berperan dalam tingkat kematian perinatal. Tingkat kematian perinatal tertinggi (66 kematian per 1.000 kehamilan) adalah pada wanita tidak berpendidikan. Angka kematian perinatal turun lebih dari separuh (28 kematian per 1.000 kehamilan) untuk wanita yang tidak tamat SD. Jenis perawatan bayi baru lahir (neonatal) yang dilaporkan dalam SDKI 2017 mencakup penimbangan berat badan lahir, pemeriksaan tali pusat pengukuran suhu tubuh, pemberian informasi mengenai tanda bahaya dan pemberian konseling tentang air susu ibu (ASI). Hampir delapan dari sepuluh (79%) bayi baru lahir telah mendapat minimal 2 jenis perawatan neonatal. Sembilan puluh lima persen bayi ditimbang saat lahir, 75 persen diperiksa tali pusatnya dan 61 persen diukur suhu tubuhnya. Namun demikian, hanya 48-59 persen bayi baru lahir yang ibunya diberi informasi tentang tanda bahaya dan konseling mengenai ASI. Sebagian besar wanita (62%) dan semua pria (99%)

memiliki pekerjaan (SDKI, 2017). Peran suami dalam asuhan dasar bayi muda kurang 2 bulan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Bobak (2005) peran, tugas dan tanggung jawab orang tua dimulai sejak masa kehamilan dan semakin bertambah saat bayi dilahirkan yaitu merawat dan mengasuh bayinya. Pada periode awal, orangtua harus mengenali hubungan mereka dengan bayinya, bahwa bayi merupakan pribadi yang belum matang, tidak berdaya dan memiliki sifat tergantung, sehingga perlu perlindungan, perawatan, dan sosialisasi yang ditandai dengan masa pembelajaran yang intensif dan tuntutan untuk mengasuhnya (Aisyah, 2010). Ada berbagai macam cara seorang ibu untuk mendapatkan informasi terkait kehamilan ataupun persiapan peran menjadi orang tua pasca ibu melahirkan. Salah satu sarana yang mampu menyediakan informasi akurat dan juga tengah gencar diprogramkan oleh pemerintah adalah Kelas Kehamilan (Prenatal Class). Prenatal class merupakan sarana belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas, dan termasuk didalamnya juga perawatan bayi baru lahir dan pemberian ASI Eksklusif. (Rahmatillah, 2017)

Asuhan dasar bayi muda merupakan asuhan yang diberikan oleh ibu dan keluarganya di rumah setelah pulang dari fasilitas kesehatan. Periode setelah kelahiran merupakan awal kehidupan bayi, namun merupakan hal yang sulit bagi bayi karena perubahan lingkungan kehidupan dari lingkungan kehidupan menjadi ekstrauterin yang sangat berbeda. Dimana di dalam uterus, janin hidup dan tumbuh dengan segala kenyamanan karena dia hidup dari hari kehari tanpa upaya dari dirinya sendiri. Di luar uterus diawali dengan proses persalinan yang merupakan suatu keadaan yang tidak nyaman bagi bayi. Proses penyesuaian ini merupakan masa sulit bagi bayi. Untuk itu bayi memerlukan perawatan yang optimal selama masa ini. Ibu tidak selalu dapat melakukan perawatan sendiri untuk bayinya, oleh sebab itu dibutuhkan partisipasi suami dalam perawatan yang optimal kepada bayi. Perawatan bayi baru lahir adalah perawatan yang dilakukan pada bayi baru lahir, meliputi perawatan tali pusat, memandikan bayi, memenuhi nutrisi dan mengganti popok. Perawatan bayi baru lahir setelah pulang kerumah menjadi tanggung jawab istri, suami dan keluarga lainnya. Peran suami sangat diperlukan, agar perawatan bayi baru lahir lebih optimal sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Ayah memiliki peran yang

penting dalam perawatan kesehatan keluarga, terutama yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak.

Terdapat penelitian menghasilkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan signifikan dengan peran suami dalam perawatan bayi baru lahir (Hastuti dan Yessi, 2013). Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan dan sikap terhadap peran suami dalam perawatan bayi baru lahir serta merekomendasikan Pendidikan Kesehatan tentang perawatan bayi baru lahir (Mairisna, 2013). Pada penelitian lain juga terdapat hubungan signifikan pengetahuan, dukungan keluarga, lingkungan dan dukungan tenaga Kesehatan terhadap perawatan tali pusar (Sugesti dan Mustohiroh, 2018). Upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan peran suami serta dukungan keluarga dapat dilakukan melalui Pendidikan Kesehatan kepada suami dan keluarga terutama saat suami mendampingi istri ke fasilitas Kesehatan. Namun belum semua suami mendampingi istri dan berperan dalam perawatan bayinya di rumah. Untuk itu perlu adanya kesempatan khusus bagi suami atau calon ayah untuk mendapat informasi atau pengetahuan serta keterampilan dalam asuhan dasar bayi di rumah serta pentingnya peran ayah dalam memberi asuhan dasar bayi tersebut.(Follona *et al.*, 2022)

Couple prenatal class merupakan salah satu inovasi kelas ibu hamil yang melibatkan peran serta suami. Couple prenatal class bertujuan untuk berperan aktif suami atau pasangan dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Ibu hamil dan pasangannya mampu memahami fisiologis kehamilan, persiapan persalinan, dan proses persalinan. Ibu hamil dan pasangan dapat membuat perencanaan persiapan sesuai dengan harapan.(Astiti, Purnamayanti and Khoeriyah, no date). Couple Prenatal Class merupakan salah satu inovasi kelas edukasi pasangan ibu hamil yang mulai familiar dilaksanakan di beberapa layanan kesehatan ibu dan anak beberapa tahun ini. Kegiatan ini merupakan pengembangan dari kelas ibu hamil yang sudah ada yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan tentang kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir dengan fokus sasarannya adalah ibu hamil dan suami. Namun kenyataannya, program ini belum terinformasikan secara luas kepada semua ibu hamil dan pasangannya. Berdasarkan study pendahuluan, pendidikan kesehatan dan pengetahuan ibu hamil dan suami tentang couple prenatal class sangat terbatas walaupun beberapa fasilitas kesehatan seperti praktik mandiri bidan dan rumah sakit/klinik bersalin swasta telah melaksanakan program ini. Program ini tidak berdasarkan atas pedoman yang baku karena pada pelaksanaannya

hanya berdasarkan atas permintaan pasangan. Upaya *prenatal couple class* dilakukan untuk membuat suami memahami proses kehamilan dan persalinan sehingga dapat meningkatkan peran dengan memberikan dukungan saat bersalin. Dukungan suami dan keluarga dapat mengurangi rasa cemas, karena keluhan ibu bersalin akan ditanggapi positif sehingga tercipta rasa tenang. Dengan mengikuti kelas kehamilan diharapkan suami dapat mengerti perannya pada masa persalinan antara lain dengan memberikan motivasi, maupun menenangkan selama proses persalinan (Mardjan, 2016). Kemudian 7 dari 10 ibu hamil pada trimester III mengatakan mereka mendapatkan pendidikan dan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir melalui media social dan 3 orang mengatakan mengetahui cara perawatan bayi baru lahir dari orangtua.

Rancangan pendidikan kesehatan memegang peranan yang cukup penting dalam proses pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan upaya mempengaruhi individu lain agar berperilaku hidup sehat (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan permasalahan terkait minimnya pengetahuan ibu hamil dan pasangannya terhadap pendidikan kesehatan dalam kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, minimnya keterlibatan suami dalam edukasi, pemberian pendidikan kesehatan yang belum optimal sehingga mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut kebutuhan ibu hamil dan suami, pendidikan kesehatan pada masa tersebut. Sebagai dasar menyusun rancangan pendidikan kesehatan pada program Couple Prenatal Class.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas bisa di rumuskan masalah yaitu adakah pengaruh program *couple prenatal class* terhadap sikap calon ibu dan ayah tentang kesiapan perawatan bayi baru lahir.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis *couple prenatal class* terhadap sikap calon ibu dan ayah tentang kesiapan perawatan bayi baru lahir.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap calon ibu dan ayah saat sebelum mengikuti *couple prenatal class*
- b. Mengidentifikasi sikap calon ibu dan ayah setelah mengikuti *couple prenatal class*
- c. Menganalisis pengaruh *couple prenatal class* terhadap sikap calon ibu dan ayah tentang kesiapan perawatan bayi baru lahir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai referensi tambahan tentang sikap calon ibu dan ayah tentang kesiapan perawatan bayi baru lahir melalui *couple prenatal class*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengalaman, menambah wawasan, mengembangkan ilmu di bidang kebidanan khususnya di bidang Antenatal Care serta menambah pengetahuan peneliti sebagai bahan konseling kepada pasien dan masyarakat.

b. Bagi calon ibu dan ayah

Meningkatkan pengetahuan bagi calon ibu dan ayah tentang kesiapan perawatan bayi baru lahir melalui *couple prenatal class* di harapkan agar calon ibu dan ayah lebih siap dan lebih siaga tentang apa aja yang harus persiapkan dalam merawat bayi baru lahir.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi dalam materi mata kuliah Antenatal Care serta pentingnya *couple prenatal class* diadakan, sumbangsih bagi institusi dan tempat penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Komang	Identifikasi	Penelitian	Mixed	Penelitian ini

	Erny Astiti, 2022	kebutuhan pasutri terhadap program kelas prenatal di kab. Badung	Kuantitatif	Mthod explanatory sekuensial	terdiri dari 6 tema yang dijadikan dasar penyusunan penelitian kuantitatif
2.	Anik Kurniawati Endang Suwanti, 2019	Pengaruh couple prenatal class terhadap kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di klinik hana jogonalan Klaten	Pendekatan quasi eksperiment	Desain rancangan post test without control group	Terikat kecemasan dalam menghadapi persalinan
3.	Ayu Nurdian Rulfia Desi Maria Nyonya Wizia, 2019	Pengetahuan ibu hamil tentang kesiapan menjadi orangtua melalui pendidikan antenatal dengan menggunakan media flash card	Penelitian Kuantitatif	Quasi exsperiment design	Terdapat pengaruh antara pendidikan antenatal dengan media flash card terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesiapan menjadi orangtua

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah belum ada peneliti sebelumnya yang meneliti sikap calon ibu dan ayah tentang kesiapan perawatan bayi baru lahir melalui couple prenatal class. Kemudian variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan kesiapan calon ibu dan ayah tentang perawatan bayi baru lahir dengan metode peragaan saat couple prenatal class sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah sikap calon ibu dan ayah tentang kesiapan perawatan bayi baru lahir. Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan one group pre test – post test dengan teknik pengambilan sampel total sampling.

